

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

I Nengah Resmana Putra<sup>1</sup>  
I Ketut Sunarwijaya<sup>2</sup>  
Made Santana Putra Adiyadnya<sup>3</sup>  
Universitas Mahasaraswati Denpasar  
iksunarwijaya@unmas.ac.id

### Abstract

*Stock price is a price formed through the mechanism of demand and supply in the capital trade. Stock prices experience excess demand, so the stock price tends to rise. But on the contrary, if the excess over then the stock price will tend to fall. Investors will assess a stock using fundamental analysis of variables that are expected to affect the stock price. This research aims to test and obtain empirical evidence of the influence of return on assets, debt to equity ratio, price earnings ratio, price to book value and dividends per share on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample of the study are 12 banking companies, bringing the total to 36 companies, which is determined based on purposive sampling methods. Analytical tools are used to test hypotheses using multiple linear regression analysis techniques. The results showed that price to book value and dividends per share had a positive effect on stock prices. While return on asset, debt to equity ratio and price earnings ratio have no effect on stock prices.*

**Keywords:** *Stock price, return on asset, debt to equity ratio, price earning ratio, price to book value and deviden per share*

### PENDAHULUAN

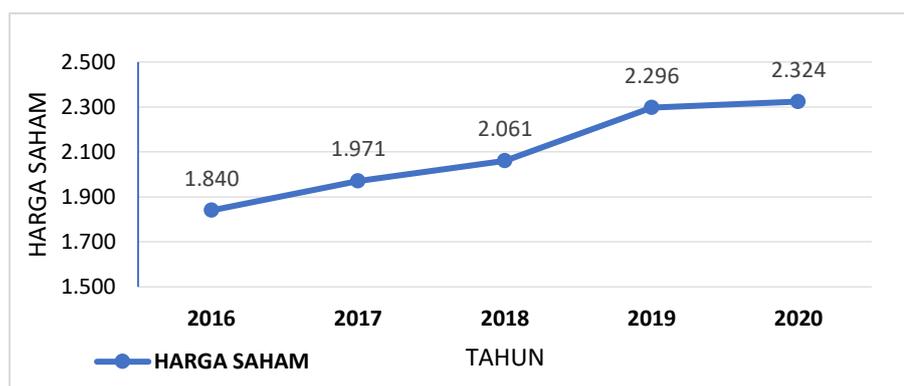
Perusahaan di zaman modern ini diwajibkan untuk bisa melakukan suatu inovasi dan ekspansi agar tetap dapat bersaing dengan kompetitornya. Perusahaan tentu memerlukan modal yang jumlahnya tidaklah sedikit agar bisa melakukan sebuah inovasi dan ekspansi tersebut. Pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mendapatkan tambahan modal bagi sebuah perusahaan. Martalena dan Malinda (2011:2), mengemukakan pasar modal (*capital market*) merupakan pasar investasi untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Resiko kerugian dalam investasi saham sangatlah tinggi, maka untuk mengurangi resiko tersebut dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Informasi keuangan adalah instrumen data akuntansi yang mampu menggambarkan realita ekonomi, informasi keuangan akan dianalisis oleh investor baik dengan analisis secara fundamental maupun taktikal yang digunakan untuk memprediksi harga saham kedepannya. Investor akan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan pendekatan fundamental yang dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan, sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2016:104). Rasio keuangan akan berpengaruh terhadap minat investor dalam keputusan investasinya sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham sebuah perusahaan.

Jogiyanto (2013:157), menyatakan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Investasi dalam bentuk saham memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Harga yang melekat pada saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan dimata masyarakat. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin. Perusahaan harus mampu memberikan kepercayaan kepada

investor dengan menjaga agar harga saham perusahaannya tetap stabil atau bahkan naik setiap periodenya agar menarik minat investor. Naik turunnya harga saham akan sangat mempengaruhi terhadap keputusan investasi dari investor dan mempengaruhi keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, saham perbankan merupakan saham yang diminati para investor karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara sebagai lalu lintas pembayaran dalam bisnis, yang mana bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Dendrawijaya, 2000:25). Fenomena yang terjadi di sektor perbankan nasional 5 tahun belakangan ini menunjukkan adanya peningkatan minat investor pada emiten perbankan yang ditampilkan pada Gambar 1 berikut:

**Gambar 1**  
**Harga Saham pada Perusahaan Perbankan**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah tahun 2021)

Berdasarkan data Gambar 1 diatas terlihat dalam 5 tahun terakhir rata-rata harga saham perbankan selalu mengalami peningkatan. Terlihat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 harga saham sudah meningkat 12 % dari rata-rata harga saham Rp. 1.840 pada tahun 2016 menjadi Rp. 2.061 pada tahun 2018. Terjadi peningkatan yang tinggi pada penutupan tahun 2019 dimana rata-rata harga saham perusahaan perbankan meningkat 11% ke harga Rp. 2.296 rupiah. Namun, terjadi perlambatan pertumbuhan harga saham pada penutupan tahun 2020, dimana kenaikan harga saham perbankan hanya sebesar 1% ke harga Rp. 2.324 rupiah, sangat berbeda peningkatannya dibandingkan dengan kenaikan harga saham dari tahun 2018 ke tahun 2019 yang mencapai 11%. Dilansir berita harian kontan.co.id terbitan (2020, Oktober 28), yang diakses pada 27 April 2021. Memuat bahwa saham perbankan pada perdagangan selasa (27/10) sebagian besar parkir di zona merah. Salah satunya penyebabnya adalah laporan keuangan kuartal III 2020 sejumlah bank big cap yang turun. Tiga bank buku IV yang telah melaporkan penurunan pendapatan, sahamnya parkir di zona merah. Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terpankaskan 2,27% ke harga Rp 4.740 per saham. PT Bank Central Asia Tbk melemah 0,43% ke harga Rp 28.950 per saham, sementara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk stagnan di Rp 5.775. Penurunan pendapatan yang terjadi disebabkan karena adanya imbas pandemi covid-19 yang berdampak terkendalanya pelunasan kredit dunia usaha yang saat ini mengalami restrukturisasi. Faktor penurunan kinerja kredit yang notabene menjadi pendapatan utama perbankan membuat adanya penurunan pendapatan tersebut. Sehingga memberikan dampak sinyal negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang menyebabkan berubahnya keputusan investasi yang diambil oleh investor. Kondisi ini yang harus diperhitungkan karena modal perusahaan tidak terlepas dari peran para investor.

Terdapat berbagai faktor lain yang bisa mempengaruhi harga saham diantaranya adalah *Return on asset* merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston 2015:148). *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan laba perusahaan, dimana semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Sehingga minat investor terhadap saham perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian Suryasari dan Artini (2020), Mendasari (2019), Alfiah dan Lestariningsih (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Aminah, dkk (2016), Ekawati dan Yuniati (2020) mengungkapkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil berbeda dalam penelitian Lestari dan Suryantini (2019), Pratiwi (2019), Puspita dan Indrawati (2013), dalam penelitiannya mengungkapkan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to equity ratio*. Rasio hutang modal atau *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Wahyono (2002:12), mengungkapkan rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. *Debt to equity ratio* yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar sehingga minat investor terhadap perusahaan akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Penelitian Nainggolan (2019), Mendasari (2019), Sudaryati (2017), mendapatkan hasil *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Avriani, dkk (2021), Mario, dkk (2020), Sari dan Santoso (2017), menemukan hasil *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Tannia (2020), Yunaz (2019), Pratiwi (2019), bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham yaitu *Price earning ratio*. Menurut Sugiyanto (2008:26), *price earning ratio* adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Dengan mengetahui besarnya *price earning ratio* suatu perusahaan, investor dapat memperkirakan posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham lainnya, apakah saham tersebut layak untuk dibeli atau tidak. *Price earning ratio* yang tinggi juga menunjukkan semakin baik kemampuannya perusahaan dalam menghasilkan laba dan apresiasi pasar terhadap perusahaan semakin baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham perusahaan. Penelitian Suryasari dan Artini (2020), Lestari dan Suryantini (2019), mendapatkan hasil bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Dewi dan Sudiarta (2014), mengungkapkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil berbeda pada penelitian Tannia (2020), Mutiarani, dkk (2019), Amaliyah, dkk (2017), penelitiannya mengungkapkan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor keempat yang mempengaruhi harga saham adalah *Price to book value*. Menurut Brigham dan Houston (2006:152), *price to book value* adalah rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. *Price to book value* adalah rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada perusahaan dengan cara membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham, dimana semakin tinggi *price to book value*, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, sehingga akan meningkatkan kepercayaan pasar kepada perusahaan dan membuat permintaan akan saham perusahaan naik,

kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut. Penelitian Tannia (2020), Asmirantho dan Yuliawati (2015), mendapatkan hasil *price to book value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Sudaryati (2017), Sari dan Santoso (2017), menemukan hasil *price to book value* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil berbeda dengan penelitian Mutiarani, dkk (2019), Amaliyah, dkk (2017), bahwa *price to book value* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor terakhir yang bisa mempengaruhi harga saham adalah *Deviden per share*, Menurut Keown dan Scott (2000:629), *deviden per share* adalah untuk menunjukkan seluruh pembiayaan deviden dalam angka per saham. Informasi mengenai *deviden per share* diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap per lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Apabila semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *deviden per share* bagi pemegang saham, maka akan memberikan korelasi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbang pada indeks harga saham (Maryati, 2012:4). Penelitian Yunaz (2019), Alfiah dan Lestariningsih (2017), mengungkapkan *deviden per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Sudaryati (2017), *deviden per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil berbeda pada penelitian Asmirantho dan Yuliawati (2015), Khairani (2013), dimana *deviden per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, *price to book value* dan *deviden per share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk mengurangi kesenjangan pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti berikutnya terkait harga saham perusahaan.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Signalling Theory*

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Brigham dan Hosuton (2014:184), mengungkapkan *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Menurut Jogiyanto (2013:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*).

### **Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham**

*Return on asset* merupakan rasio dari profitabilitas yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). Menurut Brigham dan Houston (2015:148), *return on asset* mengukur seberapa besar perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai *return on asset* yang tinggi akan meningkatkan minat investor akan saham perusahaan. Penelitian Suryasari dan Artini (2020), Mario, dkk (2020), Mandasari (2019), Yunaz (2019), *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didasari jika nilai *return on asset* yang tinggi mengindikasikan keuntungan perusahaan dengan penggunaan aset yang baik, sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan dari investasi akan tinggi juga sehingga akan

berpengaruh dengan meningkatnya harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub> : Return on asset berpengaruh positif terhadap harga saham.**

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham**

*Debt to equity ratio* merupakan bagian dari rasio *leverage* yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Menurut Wahyono (2002:12), *debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. *Debt to equity ratio* yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar sehingga harga saham menjadi naik. Sebaliknya Semakin besar *debt to equity ratio* menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik terutama bagi investor. Penelitian Avriani, dkk (2020), Mario, dkk (2020), Sari dan Santoso (2017), *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini didasari jika nilai *debt to equity ratio* yang tinggi maka menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibanding ekuitas, sehingga akan menurunkan minat investor dengan menurunnya minat investor terhadap saham tersebut maka harga saham akan turun. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham.**

#### **Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham**

*Price earning ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham. Brigham dan Hoiston (2010:150), mengungkapkan *price earning ratio* adalah harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. *Price earning ratio* merupakan indikator bagi investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan dimasa mendatang (harga pasar adalah taksiran pemegang saham terhadap *return* dimasa mendatang). Penelitian Suryasari dan Artini (2020), Lestari dan Suryantini (2019, *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didasari jika nilai *price earning ratio* tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan apresiasi pasar terhadap perusahaan semakin baik. Apresiasi pasar yang baik akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> : Price earning ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.**

#### **Pengaruh Price to Book Value Terhadap Harga Saham**

*Price to book value* merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Menurut Brigham dan Houston (2006:152). *price to book value* adalah rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. *Price to book value* yang tinggi sering kali diartikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang signifikan di masa mendatang (Ross, et al., 2009:92). Semakin tinggi nilai *price to book value* tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga akan berpengaruh dengan meningkatnya harga saham tersebut. Penelitian Tannia (2020), Asmirantho dan Yuliawati (2015), Puspita dan Indrawati (2013), *price to book value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didasari semakin tinggi nilai *price to book value* tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga akan berpengaruh dengan meningkatnya harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>4</sub> : Price to book value berpengaruh positif terhadap harga saham.**

### **Pengaruh *Deviden Per Share* Terhadap Harga Saham**

Menurut Keown dan Scott (2000:629), *deviden per share* adalah untuk menunjukkan seluruh pembiayaan deviden dalam angka per saham. Deviden yang dibagikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan karena dalam pengumuman pembagian deviden mengandung informasi yang penting bagi investor sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa depan dan investor akan memperoleh kepastian modal yang ditanamkannya, yaitu hasil berupa deviden (Brigham dan Houston 2006:76). Informasi mengenai *deviden per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Penelitian Yunaz (2019), Alfiah dan Lestariningsih (2017), Aminah, dkk (2016), *deviden per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didasari apabila semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *deviden per share* bagi pemegang saham, maka akan memberikan korelasi yang positif terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>5</sub> : *Deviden per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.**

### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 - 2020 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan, dengan jumlah amatan sebanyak 36 amatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  
 $HS = -2191,529 - 0,669777ROA - 0,131081DER + 6,587PER + 3060,711PBV + 33,468DPS \dots (2)$   
Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar -2191,529 berarti apabila *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Deviden Per Share (DPS)* sama dengan 0 (konstan), maka Harga Saham (HS) adalah sebesar -2191,529.
- 2) Nilai koefisien regresi linear variable *Price to Book Value (PBV)* sebesar 3060,711 dengan nilai signifikan 0,020 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti apabila nilai *Price to Book Value (PBV)* bertambah satu satuan, maka Harga Saham (HS) akan bertambah sebesar 3060,711 dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi linear variable *Deviden Per Share (DPS)* sebesar 33,468 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti apabila nilai *Deviden Per Share (DPS)* bertambah satu satuan, maka Harga Saham (HS) akan bertambah sebesar 33,468 dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah tetap.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji diperoleh *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa naik dan turunnya nilai *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan adanya *Return On Asset (ROA)* dapat mengetahui bagaimana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba perusahaan. Akan tetapi, variabel *Return On Asset (ROA)* hanya menunjukkan bagaimana

kemampuan internal perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, sedangkan harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar dan tingkat inflasi, hal-hal tersebut yang menyebabkan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019), Pratiwi (2019), Puspita dan Indrawati (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa naik dan turunnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Peningkatan utang pada perusahaan tidak selalu berdampak buruk terutama pada perusahaan perbankan jika tujuan utang untuk meningkatkan kegiatan operasional atau ekspansi usaha perusahaan dikelola dengan baik. Meskipun nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi pada perusahaan perbankan jika diimbangi dengan penyaluran kredit perbankan yang berkualitas atau kolektibilitas kredit yang mengacu pada prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar dalam kegiatan usaha perbankan yang baik tentu tidak akan berpengaruh terhadap minat investor. Dengan demikian arah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada harga saham bergantung dari penyebab timbulnya utang tersebut sehingga investor jarang menempatkan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai pertimbangannya dalam menentukan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tannia (2020), Yunaz (2019), Pratiwi (2019), bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji diperoleh *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tannia (2020) dan Mutiarani, dkk (2019) yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan naik dan turunnya nilai *Price Earning Ratio* (PER) tidak mempengaruhi pergerakan harga saham. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah tidak selalu menunjukkan minat yang rendah terhadap emiten. Artinya, *Price Earning Ratio* (PER) tidak selalu menjadikan patokan tentang keadaan pasar secara pasti sehingga bagi investor *Price Earning Ratio* (PER) tidak sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Dalam hal ini investor lebih melihat bagaimana prospek atau gambaran peluang keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang yang mencakup peningkatan penjualan, kinerja keuangan, serta pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan sebagai pertimbangan dalam investasinya.

#### **Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tannia (2020), Asmirantho dan Yuliawati (2015) yang menyatakan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV) tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga akan berpengaruh dengan meningkatnya harga saham. *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, Tingginya rasio *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, sehingga akan meningkatkan kepercayaan pasar kepada perusahaan.

#### **Pengaruh *Deviden Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian *Deviden Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan informasi mengenai *Deviden Per Share* (DPS) sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Perusahaan yang *Deviden Per Share* (DPS) lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor, karena investor akan memperoleh kepastian modal yang ditanamkannya, yaitu hasil berupa deviden. Jika *Deviden Per Share*

(DPS) yang diterima naik, maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *Deviden Per Share* (DPS) kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan mengalami kenaikan di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunaz (2019) dan Aminah, dkk (2016) menyimpulkan bahwa *Deviden Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, *price to book value* dan *deviden per share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020. Populasi data pada penelitian ini adalah 45 perusahaan dengan sampel sebanyak 12 perusahaan dalam 3 tahun amatan. Untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *price to book value* dan *deviden per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Adapun keterbatasan dan saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Deviden Per Share* (DPS). Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain untuk perusahaan perbankan seperti *Cost Of Loanable Fund* (COLF), *Net Profit Margin* (NPM), *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan lokasi penelitian pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tiga tahun amatan yaitu 2018-2020. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode tahun pengamatan dan menggunakan seluruh perusahaan sub sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lainnya agar hasil dapat lebih menyeluruh.
- 3) Pada penelien ini, variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Meskipun tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham, perusahaan diharapkan tetap meningkatkan nilai laba bersih, permodalan dan *net income* per lembar saham untuk menunjang kinerja perusahaan. Dengan meningkatkan terus kinerja perusahaan yang terukur melalui *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) atau faktor lain dalam menilai kinerja perusahaan akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, W. N., dan Lestariningsih, M. 2017. Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Amaliyah, N. F., Priantono, S., dan Perwitasari, D. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 5(2), 29-40.
- Aminah, N., Arifati, R., dan Supriyanto, A. (2016). Pengaruh Deviden Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Return On Investment dan *Return on asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Asmirantho, E., dan Yuliawati, E. 2015. Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan *Return on asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

- Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 95-117.
- Avriani, D., Effendi, M. S., dan Sentosa, E. (2021). Pengaruh DER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham (Perusahaan Konstruksi Tercatat Di BEI 2012-2018). *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 4(1), 49-57.
- Brigham, Eugene F. dan Joul F Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu, Cetakan Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dendrawijaya. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Dewi, G. A. K. C., dan Sudiartha, G. M. (2014). Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Ireturn On Assets, Tingkat Suku Bunga Sbi, Serta Kurs Dollar As Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 3(1).
- Ekawati, S., dan Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, DAN EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2).
- Eugene F, Brigham and Joel F. Houston. 2006. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamid, A., dan Dailibas, D. (2021). Pengaruh *Return on asset* dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 485-491.
- Hartono, Jogyianto. 2013. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown J. Arthur dan Scott David F.2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 566-572.
- Lestari, I. S. D., dan Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 8(3), 1844-1871.
- Mandasari, I. 2019. Pengaruh ROA, PER, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI Cut. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(2).
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., dan Suhendro, S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02).
- Nainggolan, A. 2019. Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 61-70.
- Pratiwi, M. 2019. Pengaruh *Return on asset* (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibiria*, 5(2).
- Puspita, I. K. T., dan Indrawati, N. K. 2013. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).

- Ross, S.A., Westerfield, R.W., & Jordan, B.D. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*, Edisi 8. Yulianto, A.A., Yuniasih, R dan Christine. (Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, L. A., dan Santoso, B. H. 2017. Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM terhadap harga saham perusahaan properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(8).
- Siampa, M., Murni, S., dan Rogi, M. (2020). Pengaruh ROA, DER, CURRENT RATIO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4).
- Sudaryati, D. (2017). Pengaruh DER, EPS, DPS, DAN PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ-45. *Kajian Akuntansi*, 12(2), 97-112.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Suryasari, N. K. N., dan Artini, L. G. S. Pengaruh TAT, CR, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di Bei. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4), 1485-1506.
- Tannia, Y. 2020. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 13-26.
- Wahyono, Hadi. 2002. Komperasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 2 No. 2.
- [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yunaz, A. B. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share, Return On Assets dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.